

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan titik tolak akhir dalam kehidupan di bidang akademik perkuliahan (Fathul, 2012: 136). Akses menuju perguruan tinggi terutama di Indonesia saat ini semakin pesat berkembang. Tingkat ekonomi penduduk semakin meningkat yang menuntut generasi muda mengharuskan sarjana sebagai pendidikan terakhir. Perkembangan zaman dari hari ke hari yang semakin canggih membuat banyak orang tua umumnya di desa menyadari akan pentingnya manfaat pendidikan. Banyak dari mereka mengambil jalur dengan mengirimkan anak-anaknya ke luar kota bahkan luar negeri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Proses perkuliahan yang dimana pernikahan di kalangan mahasiswa sudah tidak asing lagi kita dengar. Proses perkuliahan yang di jalani para mahasiswa atau mahasiswi yaitu bertujuan untuk menambah wawasan baru, menambah skill baru, memperluas jaringan pertemanan, membuat hidup lebih baik, pembentukan karakter, peluang kerja luas, meningkatkan status sosial sehingga mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan masa studinya dalam jangka waktu yang telah di tentukan. Dalam menjalani proses perkuliahan bukanlah hal yang mudah bagi mahasiswa banyak sekali cobaan atau hura-hura menuju masa yang menuntut akan rasa tanggung jawab yang harus dihadapi seperti tugas-tugas yang semakin tinggi semester yang ditempuh semakin banyak dan menumpuk, acara organisasi yang diikuti semakin padat, tekanan dari teman, sulit mengatur waktu, rasa malas, kekecewaan apabila tidak berhasil mencapai target, dan sulit menemukan teman yang sejalan. Seiring dengan berjalannya waktu dan usia mahasiswa yang memasuki jenjang perkuliahan strata 1 (S1) berada pada masa transisi dari tahap perkembangan masa remaja akhir sampai memasuki tahap perkembangan dewasa awal. Tahap perkembangan dewasa awal yang dimulai saat seseorang menginjak umur 19 tahun sampai 25 tahun. Masa dewasa awal adalah masa pencarian, pemantapan. Sebagai seorang individu yang tergolong dewasa sudah mulai melepaskan diri dari ketergantungan dari orang lain terutama dari orang tua, baik secara ekonomis, sosiologis, psikologis. Mereka akan mengupayakan untuk menjadi orang yang lebih mandiri.

Adanya keinginan remaja untuk melanjutkan kuliah maka semakin tinggi pula tingkat pernikahan di masa muda sekarang. Pernikahan di kalangan mahasiswa

merupakan hal yang sudah biasa di kalangan masyarakat. Keputusan untuk menikah adalah alasan tersendiri bagi mahasiswa seperti ingin menikah muda, menghindari perzinahan, dan selain itu, keputusan untuk menikah juga disebabkan karena hamil di luar nikah, dan di jodohkan oleh orang tua.

Menikah di usia muda adalah hal yang positif, salah satunya ialah untuk menghindari dari perbuatan zina, pergaulan yang tidak etis antara laki-laki dan perempuan, dan manfaat positif lainnya. Hal ini senada dengan firman Allah dalam Al-quran Surat Al-Isra' Ayat 32, ayat alquran tentang zina yang pertama yaitu alquran surat Al Isra' 32. Dalam ayat ini dijelaskan bahwa kita dilarang mendekati zina dengan melakukan hal-hal yang mengarah kepadanya. Sebab zina adalah perbuatan keji yang sangat jelas keburukannya. Jalan itu adalah merupakan jalan yang paling buruk.

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.” (Kemenag 2019, QS. Al-Isra': 32)

Menikah pada masa studi dapat memberikan beberapa manfaat positif. Pertama, kehidupan menikah dapat memberikan dukungan emosional dan sosial yang penting dalam menghadapi tantangan akademis. Pasangan dapat saling mendukung dalam menjalani jadwal belajar yang sibuk dan memberikan dorongan moral saat menghadapi tekanan akademik. Selain itu, menikah juga dapat meningkatkan tanggung jawab dan disiplin dalam mengelola waktu, karena pasangan perlu saling menyesuaikan jadwal dan kegiatan untuk menciptakan keseimbangan antara kehidupan pribadi dan akademik. Penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang menikah cenderung lebih stabil secara emosional dan lebih termotivasi untuk menyelesaikan pendidikan mereka (Cherlin, 2010: 403-419). Dengan demikian, menikah pada masa studi dapat memperkaya pengalaman akademik dengan memberikan dukungan sosial, meningkatkan keseimbangan hidup, dan meningkatkan motivasi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pernikahan bukanlah suatu hal yang dilarang sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surah An-Nur: 32 yang berbunyi:

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ
وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu, baik laki-laki maupun

perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Allah Mahaluas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui". (Kemenag 2019, QS. An-Nur/24: 32)

Ayat diatas berisi perintah dari Allah swt bahwa nikahkanlah (wahai kaum mukminin) siapa saja yang belum memiliki pasangan hidup, baik kaum lelaki yang merdeka, kaum wanita yang merdeka, dan orang-orang shalih dari budak-budak lelaki dan budak-budak perempuan kalian. Sesungguhnya bila yang berhasrat menikah untuk menjaga kehormatannya adalah orang yang fakir, niscaya Allah akan mencukupinya dari luasnya karunia rizki-Nya. Dan Allah Mahaluas (rizki-Nya), banyak kebaikan-Nya, besar karunia-Nya, lagi Maha Mengetahui keadaan-keadaan hamba-hamba-Nya.

Hal ini juga berkaitan atau selaras dengan ciptaan Lagu Qur'any yang dibuat oleh almarhum Abah Qoyyim Ya'qub yang berjudul NIKAH (Ya'qub, 2020: 5), yang bunyinya:

NIKAH

(SHOLAWAT QUR'ANY)

Menikah agungkan Tuhan

Cintai syariat Rosul

Pilih yang ajak ke Surga

Hidari karna dunia

Bait:

Rajin Sholat dan puasa

Pasti mengajak ke Surga

Musyrik, pezina, pemabuk

Umbar aurat ke Neraka 2x

Pilih karna kecantikan

Kecewa 'sbab kurang cantik

Pilih karna kekayaan

'Mlarat dihadapan Tuhan 2x

Agungkan aturan Tuhan

Abaikan adat hitungan

Jangan tunda walau sejam

Jika 'tlah ketemu jodoh 2x

Saat ini pernikahan muda banyak dilakukan oleh pasangan yang masih menyandang status mahasiswa di bangku perkuliahan. Menikah saat masih menjalani studi perkuliahan sepertinya menjadi *trend* di kalangan muda saat ini, akan tetapi sama seperti yang lainnya, mahasiswa yang sedang berada pada masa dewasa awal juga mempunyai tugas perkembangan yang sama. Menikah pada saat studi suatu fenomena pada lingkungan kita, karena hal ini masih dianggap sesuatu yang tidak biasa. Hal ini dapat dilihat dengan relatif sedikitnya mahasiswa yang sudah melakukan pernikahan dibanding dengan mahasiswa yang belum menikah.

Setelah melakukan pernikahan seseorang memiliki status yang berbeda dari sebelumnya. Jika sebelumnya berstatus lajang atau singgel maka akan berubah menjadi status sudah menikah. Jika yang sebelumnya hanya berstatus sebagai mahasiswa maka akan bertambah menjadi anggota keluarga yaitu suami atau istri.

Pernikahan yang dijalani mahasiswa pastilah tidak mudah karena setelah menikah mereka memiliki peran ganda antara mengurus rumah tangga dan pendidikan, ditambah jika nantinya punya anak. Tugas-tugas tersebut harus dijalankan dengan baik dan harus bisa beradaptasi satu sama lain entah itu terhadap pasangan, keluarga, dan teman baru.

Seseorang yang menikah pada masa kuliah, ia haruslah memiliki persiapan bekal yang baik, karena ini bertujuan agar kelak kehidupan rumah tangga yang akan dijalani kedepannya dapat berjalan dengan lancar, studi yang ditempuh juga tidak akan terganggu dan tetap bisa meraih prestasi. Karena jika seseorang tidak menyiapkan bekal dengan matang, mantap maka yang terjadi adalah kehancuran keluarga serta studi yang ditempuhnya. Selain itu juga memiliki kesiapan yang baik dalam artian mampu untuk bersabar, mengalah dengan pasangan hidup yang baru. Sebab permasalahan sekecil apapun jika diabaikan akan menimbulkan efek negatif yang dapat menyebabkan seseorang melakukan perbuatan yang tidak terpuji (Thal'at, 2004: 41). Suka atau tidak, kondisi sebelum dan sesudah menikah pasti berbeda. Bila sebelumnya kita hanya memikirkan diri sendiri, maka setelah menikah semua keputusan, sekecil apa pun itu, pasti berdampak pada keluarga. Kondisi tersebut membuat pasangan suami-isteri tak bisa berbuat semaunya sendiri dan, hal tersebut tentu sangat kontra dengan sifat kebanyakan kaum muda yang masih suka semau gue dan tak suka diatur. Kekurang pahaman status dan kewajiban baru tersebut membuat pelaku nikah muda mudah stress bahkan depresi (Prastari, 2013: 28).

Mahasiswa yang menikah perlu mengelola waktu dengan bijak agar aktifitas di kampus maupun di rumah berjalan semestinya. Cara yang dilakukan bisa dengan penjadwalan, membuat pengingat waktu, dan sebagainya sehingga waktu yang digunakan pun tidak terbuang sia-sia. Terakhir yang perlu dipertimbangkan mengenai pembagian tanggung jawab. Mahasiswa yang menikah tentunya memiliki tanggung jawab yang ganda. Tanggung jawab mereka berkaitan dengan tugas dan peran, baik sebagai mahasiswa maupun suami atau istri (Inayati, 2021: 11).

Di universitas luar seperti universitas kedinasan, atau sebagian universitas lain, juga termasuk STIT UW Jombang ada yang tidak boleh menikah saat masih menempuh masa kuliah, ini dikarenakan ada alasan tersendiri yaitu salah satunya untuk mahasiswa yang menerima KIP kuliah. Hal ini tentu untuk menegaskan komitmen mahasiswa penerima KIP kuliah dalam menyelesaikan studinya dan mengemban amanah sebagai penerima beasiswa Negara. Pada prinsipnya tidak ada larangan untuk menikah, kecuali ada aturan kampus yang mengaturnya secara terperinci. Namun, perlu dipahami bahwa salah satu kriteria pemberian beasiswa pendidikan melalui KIP kuliah adalah kondisi penerima yang tidak mampu untuk membiayai kuliah. Ketika ditemukan perubahan kemampuan ekonomi, maka kemendikbud dapat mencabut KIP kuliah. Penghentian bantuan hanya diperkenankan untuk mahasiswa yang ternyata terbukti tidak layak. Misalnya dalam satu kasus ada salah satu penerima yang membeli barang mewah dalam tahun-tahun terakhir maka dalam kasus tersebut akan dikirimkan tim verifikasi untuk memastikan kelayakan penerima yang bersangkutan.

Jumlah mahasiswa yang telah menikah dibandingkan dengan yang belum menikah memang sangatlah kecil. Namun, menikah muda dikalangan mahasiswa menjadi fenomena yang menarik perhatian untuk diteliti lebih mendalam baik dilihat dari segi motivasi, religi, psikologi, sosial maupun akademiknya. Bagi sebagian mahasiswa menikah muda menjadi pilihan sebagai solusi atas masalah yang dihadapinya, apalagi masalah internal (Pratiwi, 2021: 3).

Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa mahasiswa mengalami perubahan manajemen waktu dalam menjalani masa studi sebelum dan sesudah menikah, perubahan yang dialami mahasiswa berpengaruh terhadap studinya. Diantaranya terdapat mahasiswa yang sering terlambat dalam KBM, ada juga yang kurang maksimal dalam menjalani perkuliahan, kadang tidak hadir saat kuliah dan juga tidak fokus saat jam kuliah.

Melihat fakta di dunia pendidikan, hampir di setiap universitas terdapat mahasiswa yang telah melangsungkan pernikahan pada masa studi. Hal ini merupakan fenomena yang

menarik untuk dikaji, karena antara pendidikan dan pernikahan keduanya mempunyai orientasi yang berbeda, yang dimana pendidikan adalah tempat untuk mengembangkan potensi diri (akademik) dan pernikahan, yang dimana mempunyai tujuan serta berorientasi untuk memenuhi kewajiban sebagai pasangan suami isteri dan kewajiban dalam mendidik anak secara maksimal.

Berdasarkan fakta di atas, pernikahan di kalangan mahasiswa pada masa studi ini tentunya menarik untuk dikaji atau diteliti secara mendalam. Dengan begitu, peneliti ingin mengetahui apa dampak menikah pada masa studi, serta melihat bagaimana kondisi perkuliahannya setelah melangsungkan pernikahan. Hasil pengamatan penelitian di STIT UW Jombang Jawa Timur. Maka, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Dampak Pernikahan Pada Masa Studi Terhadap Perkuliahan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Di STIT UW Jombang Jawa Timur”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi pra penelitian, maka pernikahan yang dilakukan oleh mahasiswa menimbulkan beberapa masalah, antara lain:

1. Mahasiswa kadang tidak hadir saat kuliah.
2. Mahasiswa kurang aktif.
3. Mahasiswa kadang tidak mengerjakan tugas dengan berbagai alasan.
4. Mahasiswa kurang maksimal dalam menjalani perkuliahan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini adalah: Mahasiswi yang sudah menikah semester 5 dan 7.

D. Rumusan Masalah

1. Apa Motivasi Mahasiswa STIT UW Jombang Menikah Pada Masa Studi?
2. Bagaimana Dampak Positif dan Negatif Pernikahan di Masa Studi Terhadap Perkuliahan Mahasiswa PAI?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Motivasi Mahasiswa STIT UW Jombang Menikah Pada Masa Studi.
2. Untuk Mendeskripsikan Dampak Positif dan Dampak Negatif Pernikahan Di Masa Studi Terhadap Perkuliahan Mahasiswa PAI.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, adapun rincian masing-masing manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah, memperkaya wawasan khazanah dalam hal dampak pernikahan pada masa studi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui lebih luas mengenai dampak pernikahan pada masa studi terhadap perkuliahan mahasiswa.

b. Bagi Mahasiswa Yang Sudah Menikah

Dapat memberikan motivasi, masukan, saran ataupun evaluasi mengenai dampak pernikahan pada masa studi dalam hal kesiapan belajar, serta diharapkan mampu melihat gambaran bagaimana kehidupan pernikahan pasangan yang menikah saat masih kuliah dan juga untuk permasalahan-permasalahan yang seringkali muncul terutama mengenai motivasi untuk kuliah.

c. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua untuk melihat dampak positif dan negatif dari penelitian ini sehingga orang tua dapat memberikan pertimbangan kepada pasangan mahasiswa yang ingin menikah pada masa kuliah.